

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di era globalisasi ini terlalu pesat, hal ini dilihat dari persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi serta lebih ketat yang mengakibatkan setiap perusahaan dihadapkan pada peralihan lingkungan usaha yang sangat cepat dan kompetitif. Proses *quality control* merupakan salah satu faktor penting dalam persaingan pasar, karena hubungannya dengan kualitas yang sering dijadikan tolak ukur dan pembeda suatu produk antara satu produsen dengan produsen lainnya. Perusahaan yang mengimplementasikan *quality control* mempunyai keluasaan untuk menyanggupi keinginan konsumen untuk meningkatkan dan mengendalikan produk yang lebih baik. Proses *quality control* juga dilakukan untuk meminimalisir kegagalan yang berdampak pada kerugian perusahaan. Oleh sebab itu, *quality control* suatu produk sangatlah penting bagi suatu perusahaan agar bisa memajukan pengembangan pasar serta memenangkan persaingan (Kamal & Sugiyono, 2019).

Pengendalian kualitas (*Quality Control*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari proses sebelum dimulainya produksi, jalannya proses produksi sampai selesainya proses produksi untuk menghasilkan produk dengan menjamin standar kualitas mutu sesuai dengan spesifikasi yang direncanakan, serta untuk menaikkan kualitas produk yang belum memenuhi standar agar dapat mencapai kualitas yang memadai (Nursyamsi & Momon, 2022).

Perusahaan akan melakukan *quality control* untuk menjaga kestabilan mutu barang yang diproduksi, supaya serasi dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan sesuai kebijakan perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan *quality control* produknya dengan baik akan tertinggal dan mengalami kemunduran secara perlahan. Maksud dari dilakukannya *quality control* produk ialah agar produk yang telah dihasilkan dapat seragam dan dapat mengenali faktor – faktor yang tidak terduga seperti penyebab kecacatan produk, menaikkan korelasi dengan pelanggan, kenaikan profit serta meminimalkan biaya *quality control* (Kamal & Sugiyono, 2019). Pengaruh *quality control* bukan hanya terbatas terhadap bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan suatu produk yang sudah sesuai dengan yang di harapkan namun bagaimana sebuah perusahaan bisa meminimalkan biaya produksi yang dikerjakan. Dengan adanya pengendalian kualitas di harapkan bisa memberikan kepuasan kepada konsumen, serta biaya yang awalnya tinggi menjadi menurun sehingga biaya produksi dapat diminimalkan dan lebih efisien.

Kualitas pada industri furniture selain memfokuskan pada keunggulan produk yang diproduksi juga harus memperhatikan kualitas pada proses produksi. Hal paling ideal yang mampu dilakukan perusahaan yaitu terkait pengendalian serta peningkatan pada kualitas produk dengan mencermati proses dan alur proses produksinya (*work in process*) dimulai dari penerimaan barang dari *supplier*, pendistribusian bahan baku di dalam line produksi, proses produksi barang, pemeriksaan proses akhir (*finish good*), sampai dengan proses pengantaran barang ke konsumen (*delivery*). Meskipun tidak dapat dipungkiri masih adanya potensi timbulnya cacat

produk, tetapi dengan adanya penjaminan kualitas setiap proses yang dilakukan diharapkan bila ditemukan cacat produk atau kondisi abnormal masih bisa diperbaiki di dalam perusahaan. Hal ini sangat berguna dalam hal pencegahan (*preventive*) terkait ditemukannya produk cacat di luar perusahaan terlebih jika yang menemukan adalah pelanggan yang akan berujung pada komplain yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar pada perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila terdapat claim maka tuntutan pun harus dilakukan perusahaan dengan berbagai aktivitas seperti melakukan sortir (*sort out*) dan pengecekan ulang (*Re-screening*) terkait *stock* yang tersedia yang pastinya akan memakan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar.

Sentana Rattan Furniture merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang furniture yang memproduksi rotan menjadi bahan jadi, seperti kursi, meja, almari, dan hiasan dinding. Produk furniture yang dihasilkan Sentana Rattan Furniture dikenal di berbagai pasar domestik maupun internasional, seperti Amerika, Spanyol, dan Argentina. Dalam proses produksinya, Sentana Rattan Furniture memiliki banyak masalah *quality control*, seperti cacat produk karena berbagai faktor. Cacat produk berupa pecah dan ditemukan jamur pada produk Sentana Rattan Furniture.

Di bawah ini adalah data produk cacat yang ditemukan di Sentana Rattan Furniture dari September 2021 hingga Maret 2022.

Tabel 1.1
Data Kerusakan Produk Rotan

No.	Bulan	Defect Amount	%	Total Produksi	Jenis Kerusakan	
					Pecah	Jamur
1.	September	43	46,7	95	13	30
2.	Oktober	33	63,5	52	9	24
3.	November	39	17,7	220	15	24
4.	Desember	57	16,3	350	17	40
5.	Januari	41	20,5	200	12	29
6.	Februari	53	26,5	200	18	35
7.	Maret	49	24,5	200	21	28

Sumber : Sentana Rattan Furniture, 2021/2022 (Diolah)

Tabel 1.1 menggambarkan tingkat kerusakan produk rotan yang telah melewati proses produksi dan pengendalian kualitas serta mengetahui jenis kerusakan yang terjadi dalam waktu 7 bulan. Kecacatan produk tersebut diakibatkan oleh suhu yang lembab dan proses penjemuran yang terlalu lama.

Dalam menghadapi kecacatan produk yang terjadi di Sentana Rattan Furniture dan dengan meningkatnya persaingan global serta kepuasan pelanggan yang menjadi prioritas utama, maka dilakukan penelitian terkait penggunaan metode *Seven Tools* dalam menganalisis faktor penyebab dan upaya dalam penanganan kecacatan produk yang terjadi di Sentana Rattan Furniture. Dengan *Seven Tools* diharapkan adanya peningkatan secara bertahap agar mencapai kesempurnaan dalam berproduksi. Berdasarkan uraian diatas dan mengingat akan pentingnya pengendalian kualitas suatu produk, dalam penelitian ini penulis menyandang judul penelitian tentang **“ANALYSIS QUALITY CONTROL PRODUK ROTAN DENGAN METODE SEVEN TOOLS PADA SENTANA RATTAN FURNITURE”**

B. Keaslian Tugas Akhir

Tabel 1.2

Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan		
				Lingkup masalah	Obyek	Waktu
1.	(Aziza & Setiaji, 2020)	Pengendalian Kualitas Produk Mebel Dengan Pendekatan <i>New Seven Tools</i>	Hasil penelitian yaitu adanya evaluasi perbaikan dengan mengkaji ulang prosedur pengoperasian mesin dengan melakukan training kepada operator selama satu tahun	Lingkup masalah mengenai kurangnya kemampuan dan ketelitian operator menguasai mesin	PT. Multi Manao Indonesia	2020
2.	(Kamal & Sugiyono, 2019)	Analisa Pengendalian Kualitas Produk Kantong Semen Menggunakan Metode Seven Tools (7QC) Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia, faktor metode, faktor lingkungan kerja, dan faktor mesin dalam tulang ikan berpengaruh terhadap jumlah kantong rusak pada produksi kantong semen di Mesin Bottomer.	Lingkup masalah mengenai tulang ikan yang berpengaruh terhadap jumlah kantong rusak	PT. Holcim Indonesia, Tbk	2019
3.	(Somadi et al., 2020)	Evaluasi Kerusakan Barang Dalam Proses Pengiriman Dengan Menggunakan Metode <i>Seven Tools</i>	Hasil penelitian yaitu cara meminimalisir terjadinya kerusakan dalam pengiriman barang	Lingkup masalah mengenai jenis barang yang rusak dalam proses pengiriman	PT. Titipan Mahakam Express	2020

Lanjutan Tabel 1.2

4.	(Ivanto, 2012)	Pengendalian Kualitas Produksi Koran Menggunakan Seven Tools Pada PT. Akcaya Pariwara Kabupaten Kubu Raya	Hasil penelitian mengenai jenis kerusakan yang terjadi pada koran Pro-Kalbar, penyebab, dan saran untuk mengatasi kerusakan tersebut	Lingkup masalah mengenai cacat pada produk koran yang perlu diatasi oleh perusahaan agar kualitas produk koran dapat ditingkatkan	PT. Akcaya Pariwara Kabupaten Kubu Raya	2012
5.	(Wisnubroto et al., 2018)	Pengendalian Kualitas Terhadap Produk Cacat Menggunakan Metode <i>Seven Tools</i> Guna Meningkatkan Produktivitas Di CV. Madani Plast Solo	Hasil penelitian yaitu kecacatan tertinggi produk di CV. Madani Plast Solo ada pada <i>bubbles</i>	Lingkup masalah mengenai bahan baku yang digunakan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.	CV. Madani Plast Solo	2018
6.	(Erdhianto, 2021)	Analisa Pengendalian Kualitas untuk Mengurangi Jumlah Cacat pada Kemasan Produk Gula Pasir PG Kremboong dengan Metode <i>Seven Tools</i>	Hasil penelitian yaitu adanya perbaikan guna mengurangi jumlah cacat pada kemasan gula dimasa mendatang	Lingkup masalah mengenai sobeknya kemasan pada gula pasir	Pabrik Gula Kremboong	2021

C. Rumusan Masalah

Perusahaan telah menetapkan aturan untuk *quality control*. Penetapan standar kualitas juga disesuaikan dengan preferensi pembeli. Dalam proses produksi selalu ada kendala pada produk yang dihasilkan. Kecacatan dan kerusakan produk dapat memakan waktu pada tahap *finishing* yang cukup lama dan meningkatnya biaya operasional perusahaan.

Masalah yang terjadi pada Sentana Rattan Furniture mengakibatkan menurunnya keberlangsungan proses *quality control* apabila masalah tersebut tidak segera ditangani. Oleh karena itu, *quality control* diperlukan untuk menjaga kualitas dari bahan baku hingga produk jadi dan harus diterapkan secara intensif untuk meminimalkan cacat produk pada Sentana Rotan Furniture.

D. Pertanyaan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengendalian kualitas (*Quality Control*) produk rotan yang telah di produksi oleh Sentana Rattan Furniture?
2. Bagaimana *Seven Tools* dapat digunakan untuk mengetahui faktor penyebab cacat produk pada Sentana Rattan furniture?
3. Upaya perbaikan apa yang sudah dilakukan untuk meminimalisir cacat produk yang terjadi di Sentana Rattan Furniture?

E. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguraikan secara lebih rinci mengenai proses pengendalian kualitas (*Quality Control*) terhadap produk rotan yang diproduksi oleh Sentana Rattan Furniture.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya cacat produk pada Sentana Rattan Furniture menggunakan metode *Seven Tools*.
3. Untuk mengidentifikasi upaya perbaikan yang bisa dilakukan Sentana Rattan Furniture untuk meminimalisir cacat produk yang terjadi.

F. Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi akademisi dan perusahaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk membantu penulis menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis penyebab masalah dan upaya penyelesaiannya. Wawasan dan pengetahuan tersebut tentunya dapat memberikan dasar dan referensi bagi pembaca serta tambahan informasi mengenai *QualityControl* dan untuk penelitian lebih lanjut terkait *Quality Control* pada *home industry* khususnya yang memproduksi rotan.
2. Keuntungan praktis dari penelitian ini adalah membantu Sentana Rattan Furniture untuk mengatasi masalah pengendalian kualitas, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produksi produk jadi

dengan tetap mempertimbangkan kerugian perusahaan akibat cacat produk. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi perusahaan dari kecacatan produk dan dapat membantu perusahaan mengurangi cacat serta membuat proses produksi mereka lebih efisien dan menguntungkan dalam jangka panjang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika tugas akhir ini telah ditulis untuk memberikan gambaran dasar dari beberapa sub-bab, yang dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami karya ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, antara lain :

BAB I pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, keaslian penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II landasan teori, bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi mengenai teori – teori yang dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang berisi kutipan mengenai teori pengendalian kualitas (*quality control*), ekspor, produksi, dan *Seven Tools Method* yang menjadi acuan teoritis dalam penulisan tugas akhir.

BAB III metode penelitian, bab ini menjelaskan kerangka tugas akhir dan pendekatan penulis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyusun data. Bab ini berisi ruang lingkup tugas akhir, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yaitu *Seven Tools*.

BAB IV hasil dan pembahasan, bab ini memberikan gambaran umum tentang perusahaan (tempat magang). Hasil dan pembahasan merupakan bentuk sederhana bagi peneliti untuk menginterpretasikan temuan penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang masalah yang akan dipecahkan oleh penulis.

BAB V kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bagian terakhir dari tugas akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Penulis menyimpulkan garis besar penelitian secara singkat dan jelas. Serta saran yang berisi tentang pemecahan solusi dengan harapan dapat berguna bagi pihak pembaca.

